

**FUNGSI SUBSTITUSI SEBAGAI BENTUK PENGHILANGAN
KEMONOTONAN DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2*
KARYA ASMA NADIA**

Eki Youlanda¹, Erlina Zahar,² Sujoko³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**E.youlanda@yahoo.com
Erlina_zahar@yahoo.co.id
sujoko1987@yahoo.com**

Abstract

This purpose of this research is to describe the function of substitution to omit monotone in the novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* by Asma Nadia. Moreover, this research is also aimed at investigating literature which refers to research in language. This research is descriptive qualitative. The data is taken from quotes in a form of sentences in the novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* by Asma Nadia. The quotes which are related to the function of substitution in the novel are analyzed by using theory from Kridalaksana. The result of the research is there are 30 quotes which use the function of substitution in omitting monotone. This indicates that the writer of the novel uses the function of substitution to omit monotone so that readers of literature will not feel bored in reading the novel. From this research, it is suggested that the writers can serve literary works that can be enjoyed by the readers.

Key Words: *analysis, function of substitution, novel*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Wacana merupakan rangkaian kalimat yang mempunyai makna. “Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan lainnya dalam kesatuan makna” (Alwi, 2003: 419). Jadi wacana merupakan rangkaian kalimat yang menghubungkan satu ungkapan ke ungkapan lain dengan tujuan memiliki satu makna. Wacana dibentuk oleh satuan gramatikal sehingga menjadi tataran bahasa tertinggi. “Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar” (Chaer, 2014: 267). Wacana bagian dari satuan bahasa terlengkap yang di dalamnya terdapat kata, klausa, frasa, kalimat. Wacana salah satu tingkatan bahasa terbesar di dalam ilmu linguistik. “Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis” (Tarigan (dalam Rusminto, 2015: 3)). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap dan kedudukannya paling tinggi di dalam satuan gramatikal, wacana juga merupakan rentetan kalimat yang terstruktur, dapat disampaikan secara lisan atau tertulis, memiliki kohesi dan koherensi, dan mempunyai awal serta akhir yang jelas.

Selain sebagai tataran tertinggi di dalam satuan gramatikal. Wacana juga memiliki struktur keutuhan yang berfungsi sebagai pengait atau penghubung antar kalimat yang disebut kohesi. Kohesi terbagi 2 yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Salah satu bagian dari kohesi gramatikal ialah substitusi (*substitution*).

Substitusi merupakan proses penggantian unsur bahasa. “Substitusi

adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar” (Kridalaksana dalam Junaiyah, 2010: 37). Menurut pendapat Kridalaksana tersebut, substitusi berfungsi sebagai penggantian unsur bahasa ke dalam satuan bahasa yang lebih besar. Untuk mendapatkan perubahan makna yang berbeda, seseorang harus melakukan penyulihan. “Substitusi merupakan suatu ungkapan penggantian makna kata dengan makna kata lain yang terdapat di dalam teks” Halliday (dalam Brown 1996: 200)). Dari pernyataan di atas jelas bahwa substitusi merupakan penggantian yang hanya terjadi di dalam teks. Penyulihan dilakukan antar bentuk kata. “Substitusi merupakan penyulihan suatu unsur wacana dengan unsur lain yang acuannya tetap sama dalam hubungan antar bentuk kata atau bentuk lain yang lebih besar daripada kata seperti frasa atau klausa” Halliday (dalam Suladi, 2000: 40). Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa substitusi adalah bagian dari kohesi gramatikal yang menjelaskan suatu proses penggantian unsur bahasa ke dalam satuan bahasa dalam tingkatan yang lebih besar untuk memperoleh makna dari kata yang berbeda di dalam teks.

Selain bertujuan sebagai proses penggantian unsur bahasa ke dalam satuan bahasa lain dengan tingkatan yang lebih besar. Substitusi juga memiliki fungsi yaitu: menghilangkan kemonotonan; memvariasikan bentuk bahasa; menekankan unsur tertentu yang menjadi topik utama; memperoleh unsur pembeda.

Fungsi substitusi adalah untuk menggantikan suatu bentuk ke bentuk lain yang bertujuan untuk menghilangkan kemonotonan. “Substitusi adalah penggantian suatu bentuk dengan bentuk lain sehingga menyebabkan sekumpulan unsur saling berhubungan secara runtut dan logis, sehingga wacana yang disusun tampak lebih variatif dan lebih apik” (Suladi. dkk, 2000: 42). Substitusi

merupakan penggantian suatu bentuk kata yang pada akhirnya menghasilkan makna berbeda sehingga wacana tersebut lebih bervariasi.

“Penggantian merupakan sarana pengait di dalam paragraf yang berupa penyulihan atau penggantian unsur-unsur tertentu dengan menggunakan kata ganti, kata penunjuk, atau kata lain yang mempunyai ciri yang tersirat pada kalimat sebelumnya” (Mustakim, 1994: 117). Penggantian berfungsi sebagai sarana penghubung di dalam paragraf. Fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan terdapat di dalam teks-teks maupun wacana-wacana tulis tanpa terkecuali di dalam novel.

Novel merupakan cerita pendek dalam bentuk prosa. “*Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa” (Abrams dalam Purba, 2012: 62). Novel adalah sebuah benda yang ukurannya kecil di dalamnya terdapat cerita-cerita hasil karya imajinasi pengarang. Novel merupakan karangan prosa baru yang tidak terlalu panjang. “Istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *noveau* (dalam bahasa Inggris *noveau*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek” (Nurgiyantoro, 1995: 9). Dari pendapat Nurgiyantoro novel merupakan karangan prosa yang tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang. Keberadaan novel digolongkan sastra baru. “Novel berasal dari kata *Latin* yaitu *novellus* yang diturunkan dari kata *novus* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama”(Tarigan dalam Purba, 2012: 64). Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya prosa fiksi baru yang berbentuk kecil dengan menggunakan cerita yang tidak terlalu

panjang dan keberadaannya didahului oleh puisi dan drama.

Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia terbit pada bulan November 2016. Novel ini diterbitkan oleh Asma Nadia *Publishing House* yang terdiri atas 328 halaman, berat 400gr dan dikemas dengan *soft cover* yang sangat menarik yang menampilkan wajah-wajah aktris terkenal Indonesia seperti Reza Rahardian, Laudya C. Bella, Raline Shah, dan Fedi Nuril. Novel ini menceritakan bagaimana perjuangan Arini dalam melawan kanker yang bersarang di tubuhnya. Salah satu rumah produksi MD *pictures* yang dinaungi oleh Manoj Punjabi memberikan kesempatan kepada sutradara terkenal Indonesia yaitu Hanung Bramantio untuk menjadikan novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, menjadi sebuah film yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat Indonesia dan memperoleh penonton terbanyak. Setelah melewati serangkaian proses syuting dalam jangka panjang dan berlokasi di Hungaria. Akhirnya film ini dapat disaksikan di bioskop-bioskop Indonesia pada tanggal 9 Februari 2017 dengan durasi film 118 menit.

Dibalik kesuksesan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* yang diadopsi dari novel yang sama, Asma Nadia selaku penulis dan salah satu sastrawan wanita Indonesia merasa karyanya dapat diapresiasi oleh masyarakat Indonesia. Asma Nadia dikenal sebagai salah satu penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Tahun 1994 dan 1995 cerpen yang berjudul *Imut dan Koran Gondrong* karya Asma berhasil mendapat juara 1 menulis Cerita Pendek Islami atau LMCIPI tingkat Nasional yang diadakan oleh majalah *Anninda*. Pada tahun 2003 Asma berhasil memenangkan kategori penulis fiksi remaja terbaik dari Mizan Award karena kedua cerpennya berhasil masuk dalam antologi kumpulan cerpen terbaik di majalah *Anninda:Merajut Cahaya*

(Pustaka Anninda). Asma juga pernah mengikuti pertemuan sastrawan yang diadakan di Brunei Darussalam dan *Workshop* kepenulisan novel yang diadakan Majelis Sastra Asia Tenggara atau MASTERA. Selain menjadi sastrawan, Asma juga mendirikan Forum Lingkar Pena yaitu sebuah forum kepenulisan untuk para penulis-penulis muda yang berbakat yang anggotanya hampir ada di 25 Provinsi di Indonesia dan merupakan manager AsmaNadia *Publishing House*. Novel-novel terbitan Asma Nadia tidak bisa dipandang sebelah mata, karya-karyanya yang menggunakan diksi dapat membius pembaca sehingga menempatkan Asma Nadia dalam jajaran sastrawan terbaik pada saat ini. Novel-novelnya seperti *Asslamualaikum Beijing!*, *Jilbab Traveler*, *Surga yang Tak Dirindukan*, *Catatan Hati Bunda*, *Dialog Dua Layar*. Novel *Surga yang Tak Dirindukan* terpilih sebagai novel terbaik IBF (*Islamic Book Fair*) tahun 2008.

Bahasa menjadi alat terpenting di dalam kehidupan untuk berkomunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi. Bahasa terdiri atas kumpulan kata-kata yang mempunyai makna. Ketika seorang salah menyampaikan kata, maka makna bahasa tersebut berbeda. Apalagi di dalam karya sastra yang medianya bahasa, sering dijumpai kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak oleh pengarang. Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam karya sastra. Kesalahan yang terdapat dalam novel ini akan melekat dalam ingatan pembaca apalagi jika novel tersebut menjadi novel favorit bagi pembaca. Di dalam novel, terdapat makna-makna bahasa seperti makna kias. Jika pengarang tidak bisa menempatkan makna tersebut, maka makna kata menjadi samar-samar dan pembaca tidak akan bisa menikmati novel yang dibacanya. Tidak sedikit tulisan-tulisan di dalam novel menggunakan penggantian makna bahasa

yang lebih dikenal dengan substitusi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari substitusi ini untuk melihat perbedaan dari satu kata ke kata yang lain yang menghasilkan makna berbeda pula. Selain bertujuan untuk memperoleh unsur pembeda dengan satuan bahasa yang lebih tinggi, substitusi juga mempunyai fungsi dan jenis. Salah satu fungsi substitusi adalah menghilangkan kemonotonan. Artinya seorang penulis novel berupaya keras untuk menggunakan kata yang lebih bervariasi agar pembaca tidak bosan. Selain itu, substitusi juga memiliki beberapa jenis mulai dari kata benda, kata kerja dan klausa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini yaitu analisis fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Adapun pertanyaan penelitian ini, bagaimanakah fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

Kajian mengenai karya sastra khususnya novel sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut: 1) Wulandari dari Universitas Batanghari dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Sarana Kohesi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Tribun Jambi (Edisi Februari 2012)*; 2) Mareta Yolanda Indriyanti dari Universitas Batanghari dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Kohesi Wacana dalam Lampiran Buku Teks Inilah Bahasa Indonesiaku Untuk Kelas V SD dan MI Terbitan Platinum*; 3) Evan Aprialdi, Universitas Lampung dalam skripsinya yang berjudul *Penanda Kohesi Substitusi dalam Novel Ronggeng*

4 Analisis Fungsi Substitusi untuk Menghilangkan Kemonotonan dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia

Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 3 Bandarlampung; 4) Juliana M.T. Silaen dari Universitas Sumatera Utara dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Substitusi dalam Wacana Narasi Pada Harian Kompas*. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan terletak pada objek dan subjek penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang menggambarkan kejadian. “Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka” (Moleong, 2010: 11). Pengumpulan data dari penelitian deskriptif berupa kata-kata bukan angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena secara empiris. “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Bodgan dalam Muhammad, 2011: 30). Jadi penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis maupun lisan dari orang yang diamati.

“Data primer adalah data data yang diperoleh dari sumber tanpa perantara” (Siswantoro, 2010: 70). Dalam penelitian ini data primernya adalah kutipan-kutipan dan wacana-wacana yang menggunakan fungsi substitusi dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*. “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan” (Siswantoro, 2010: 71). Data sekunder

penelitian ini adalah sumber-sumber teori yang berkaitan dengan wacana, substitusi, teori sastra, buku penelitian bahasa, buku penelitian sastra dan Ejaan Bahasa Indonesia.

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2015: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan substitusi
2. Membaca dengan saksama dan teliti novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.
3. Menandai kutipan-kutipan yang berkaitan dengan fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.
4. Mencatat bagian-bagian dari fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis data yang telah diperoleh. “Analisis data dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional” (Siswantoro, 2010: 81). Jadi teknik analisis data merupakan penjabaran data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. penulis mengelompokkan data sesuai dengan fungsi substitusi yang terdapat

5 Analisis Fungsi Substitusi untuk Menghilangkan Kemonotonan dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia

- dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia;
2. data yang sudah diklasifikasi pada teknik pengumpulan data, ditabulasi ke dalam tabel tabulasi;
 3. menganalisis data yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia berdasarkan fungsi substitusi.
 4. mendeskripsikan hasil analisis untuk menggambarkan fungsi substitusi;
 5. keabsahan data dilakukan untuk menjadikan data penelitian ini lebih valid dengan cara mendiskusikannya bersama dosen pembimbing, melakukan kroscek dengan teori yang dipakai dan melakukan kroscek dengan metode penelitian;
 6. merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil berupa 30 kutipan substitusi dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Kutipan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- (4.1) **Pras**, sandaran hati dan jiwanya meregang nyawa. **Pangeran** yang pernah melambungkan dongeng-dongengnya ke negeri pelangi, terbaring tak sadarkan diri (SYTD2: 4).

Pada kutipan 1, terdapat kata “Pras” yang berfungsi sebagai unsur terganti dan kata “Pangeran” sebagai unsur pengganti. Pada kutipan ini, pengarang menggunakan proses penggantian bahasa di dalam hasil karyanya. Proses penggantian ini berfungsi untuk menghilangkan kemonotonan di dalam karya sastra, sehingga kutipan ataupun wacana-wacana di dalam karya sastra tersebut lebih bervariasi.

- (4.2) “Semuanya takdir, **Pras**.”

6 Analisis Fungsi Substitusi untuk Menghilangkan Kemonotonan dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia

Kedukaan akan kepergian Ibu sesekali masih datang. Mendera rasa sesal **lelaki bermata cokelat itu** (SYTD2: 6).

Pada kutipan 2, terdapat kata “Pras”, di sini kata tersebut kedudukannya sebagai unsur terganti sedangkan kalimat “Lelaki bermata cokelat itu” sebagai unsur pengganti. Di dalam kutipan ini, pengarang tidak mengulang kata atau kalimat yang sama. Akan tetapi, pengarang mengganti unsur-unsur tertentu dengan menggunakan kata ganti atau satuan bahasa yang lebih besar.

- (4.3) **Mei Rose** memutuskan berpindah kota. Arini dan Pras menerima pilihan itu untuk menghormati sikap **perempuan berwajah oriental** (SYTD2: 12).

Pada kutipan 3 terdapat kata “Mei Rose” yang berkedudukan sebagai unsur terganti, sedangkan kalimat “Perempuan berwajah oriental” sebagai unsur pengganti. Proses penggantian ini dilakukan pengarang di dalam karya sastranya, guna memperoleh unsur bahasa yang lebih besar serta menghilangkan kemonotonan yang diakibatkan pengulangan kata-kata atau kalimat-kalimat yang sama.

- (4.4) **Akbar Muhammad**, nama itu Pras yang memilih. Meski tercantum berbeda di akte kelahiran. Dengan itu pula Pras selalu memanggil si **bocah lelaki itu** (SYTD2: 13).

Pada kutipan 4, terdapat kata “Akbar Muhammad” yang kedudukannya sebagai unsur terganti, sedangkan frase “Bocah lelaki itu” sebagai unsur pengganti. Di dalam kutipan ke-4 ini terjadi proses penggantian (substitusi) yang dilakukan pengarang untuk menghilangkan kemonotonan di dalam karya sastranya serta bahasanya lebih bervariasi.

(4.5) Suatu ketika dalam hidupku tergores dongeng terindah tentang **pangeran tampan dan baikhati**. **Prasetya** nama lelaki itu, pesonanya masih membius mimpi-mimpiku walau jarak telah terentang dan kami tidak lagi menghirup udara di kota yang sama (SYTD2: 25).

Pada kutipan 5, terdapat frase “Pangeran tampan dan baik hati” berfungsi sebagai unsur terganti dan kata “Prasetya” sebagai unsur pengganti. Pada kutipan ini, pengarang menggunakan proses penggantian bahasa di dalam hasil karyanya. Proses penggantian ini berfungsi untuk menghilangkan kemonotonan di dalam karya sastra, sehingga kutipan ataupun wacana-wacana di dalam karya sastra tersebut lebih bervariasi.

(4.6) **Pras** dan lingkaran hitam di sekitar mata yang terus bertambah. Memandang **lelaki bermata tenang itu**, Arini terenyah (SYTD2: 28).

Pada kutipan 6, terdapat kata “Pras” yang kedudukannya sebagai unsur terganti, sedangkan frase “Lelaki bermata tenang itu” sebagai unsur pengganti. Di dalam kutipan ke-6 ini, terjadi proses penggantian (substitusi) yang dilakukan pengarang untuk menghilangkan kemonotonan di dalam karya sastranya serta bahasanya lebih bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia terdapat fungsi substitusi yang merupakan proses penggantian bahasa ke unsur bahasa yang lain dalam satuan yang lebih besar. Substitusi menjadi salah satu proses penggantian bahasa dengan menghasilkan makna yang berbeda, dan sarana yang

menyambungkan bahasa-bahasa tersebut di dalam sebuah paragraf. Karya sastra yang monoton akan membuat pembaca merasakan kejenuhan yang teramat sangat mendalam. Di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, pengarang berupaya keras menghilangkan kata-kata yang serupa dengan membuat sebuah proses penggantian yang menghasilkan kata seperti kata ganti, kata penunjuk atau kata lain yang mempunyai ciri yang tersirat pada kalimat sebelumnya. Fungsi substitusi untuk menekankan unsur tertentu yang menjadi topik utama di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini terlihat dari 30 kutipan akan tetapi yang di bahasa pada bab sebelumnya hanya 6 kutipan saja.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian tentang fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia sebagai berikut:

1. Disarankan kepada sastrawan, dapat menyuguhkan sebuah karya sastra yang memakai kutipan-kutipan dengan proses penggantian (substitusi). Agar penikmat karya sastra dapat menikmati bahasa yang terkandung di dalam karya sastra tersebut.
2. Disarankan kepada pembaca, agar lebih memahami kutipan-kutipan yang menggunakan proses pensubstitusian (penggantian).
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan jika ingin mengkaji objek yang sama maupun objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aprialdi, Evan. (2012). *Penanda Kohesi Substitusi dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya pada*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 3 Bandarlampung.*
- Brown, Gillian dan George Yule. (1996). *Analisis Wacana "Discourse Analysis"* alih bahasa oleh Soetikno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H.M., Junaiyah dan E. Zaenal Arifin. (2010). *Keutuhan Wacana: Untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA atau SMK*. Jakarta: Grasindo.
- Indriyanti, Mareta Yolanda. (2013). *Analisis Kohesi Wacana dalam Lampiran Buku Teks Inilah Bahasa Indonesiaku Untuk Kelas V SD dan MI Terbitan Platinum*. Universitas Batanghari: Jambi. (skripsi tidak diterbitkan).
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mustakim. (1994). *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Purba, Antilan. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusminto, Eko Nurlaksana. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silaen, Juliana M.T. (2011). *Analisis Substitusi dalam Wacana Narasi pada Harian Kompas*.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suladi, dkk. (2000). *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia: Studi Kasus Tentang Berita Utama dan Tajuk*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wulandari. (2007). *Analisis Sarana Kohesi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Tribun Jambi (Edisi Februari 2012)*. Universitas Batanghari: Jambi. (skripsi tidak diterbitkan).